

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI
DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

KHANNA YULIATI PERMANA PUTRI
B300160042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

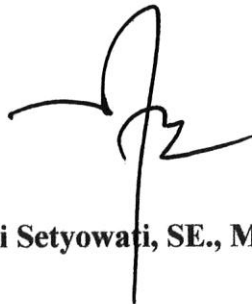
PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

KHANNA YULIATI PERMANA PUTRI
B300160042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top and a vertical line extending downwards, with a horizontal stroke crossing the vertical line near the bottom.

Eni Setyowati, SE., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

Yang Ditulis Oleh:

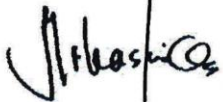
KHANNA YULIATI PERMANA PUTRI
B300160042

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 16 Mei 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eni Setyowati, SE., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Maulidiyah Indira Hasmarini, Ir., M.S
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagiyo., M.Ec
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

H. Syamsudin, SE, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Agustus 2020

Penulis



KHANNA YULIATI PERMANA PUTRI
B300160042

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

Abstrak

Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian dan isu perekonomian yang selalu menjadi perhatian penting bagi negara berkembang, khususnya Indonesia. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari periode Januari 2015 sampai Desember 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi dengan *Error Correction Model* (ECM). Teknik analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validasi pengaruh. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel BI Rate yang memiliki pengaruh terhadap Inflasi, sedangkan pada jangka panjang variabel BI Rate dan Kurs yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi. Dari uji eksistensi model (uji F) nilai *R-square* hanya sebesar 46,22% yang dapat dijelaskan oleh variabel BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar.

Kata Kunci: suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi.

Abstract

Inflation is an indicator of economic stability and economic issues that are always an important concern for developing countries, especially Indonesia. Then this study was conducted with the aim of finding out the factors that influenced inflation in Indonesia in 2015-2019 using the inflation rate as the dependent variable, while the independent variables consisted of interest rates, money supply and exchange rates. The data used in this study are monthly data from the period of January 2015 to December 2019 obtained from the Central Statistics Agency (BPS), and Bank Indonesia. Data analysis method used is regression analysis with *Error Correction Model* (ECM). Data analysis techniques used were classical assumption tests, model goodness tests and influence validation tests. Based on the estimation results show that in the short term only the BI Rate variable has an influence on Inflation, whereas in the long run the BI Rate and Exchange variable has a significant influence on Inflation. From the model licensing test (F test) the value of *R-square* is only 46.22% which can be explained by the variable BI Rate, Amount of Money Supply and Exchange Rates.

Keywords: interest rates, money supply, exchange rates and inflation.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata merupakan tujuan dari pertumbuhan dan kestabilan ekonomi, apabila pertumbuhan stabil dan maksimal maka negara akan dapat melanjutkan pembangunan serta memberikan pelayanan yang merata dan baik bagi rakyatnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan kestabilan ekonomi merupakan dua hal yang perlu dimaksimalkan dengan baik. salah satu hal yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi suatu negara yang paling utama adalah terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus menerus atau biasa disebut dengan inflasi.

Salah satu indikator ekonomi makro guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Namun, Inflasi juga telah menjadi permasalahan perekonomian di Indonesia sejak lama di mana fenomena inflasi ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari variabel domestik dan variabel eksternal. Variabel-variabel tersebut di antaranya produk domestik bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar mata uang, dan cadangan devisa, serta faktor perubahan atau guncangan ekonomi negara lain, dan lain sebagainya namun faktor-faktor tersebut terkadang kurang bisa konsisten dalam menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan inflasi dari waktu ke waktu (Soebagiyo, 2013).

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersenut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain. Inflasi sendiri merupakan keadaan yang sangat menakutkan bagi setiap negara, terutama bagi negara berkembang salah satunya Indonesia, karena jika terjadi inflasi maka perekonomian negara tersebut menjadi tidak stabil. Maka dari itu, inflasi sendiri merupakan fenomena ekonomi yang masih menarik untuk dibahas saat ini. (Boediono, 1995).

2. METODE

Awal dari dikembangkannya Model Koreksi Kesalahan untuk studi empirik di bidang ekonomi dimulai oleh Prof. Dennis Sargan dengan artikelnya berjudul *“Wages and Prices in the United Kingdom: A Study in Econometric Methodology”*. Model Koreksi

Kesalahan menjadi sangat populer karena pengembangan yang dilakukan oleh para bekas mahasiswa Prof.Sargan terutama dimotori oleh Prof.Hendry yang mengemukakan konsep “*the general to specific approach*” ke dalam model ekonometrika. Prinsip yang melatarbelakangi Model Koreksi Kesalahan adalah keberadaan suatu hubungan equilibrium jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. Formulasi hipotesis adalah $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila probabilitas $t_i > \alpha$, dan H_0 ditolak apabila probabilitas $t_i \leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Keterangan
DBIRATE	0,0289	$\leq 0,05$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,05$
DlogJUB	0,1560	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$
DlogKURS	0,8605	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$
BIRATE(-1)	0,0006	$\leq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LogJUB(-1)	0,8608	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$
LogKURS(-1)	0,0963	$\leq 0,10$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Lampiran 2

Dari uji validitas pengaruh dimuka, variabel yang secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap inflasi adalah BI Rate dan nilai tukar (kurs). kedua variabel independen ini memiliki pola pengaruh yang berbeda terhadap inflasi, yakni pada variabel BI Rate memiliki pola hubungan linier-linier (lin-lin) dan pada variabel nilai tukar memiliki pola hubungan linier-logaritma (lin-log).

Koefisien regresi jangka pendek BI Rate bernilai 0,48261 dan koefisien regresi jangka panjangnya -1,8955884. Dalam jangka pendek, jika BI Rate naik 1 persen, maka inflasi akan naik sebesar 0,4826 persen, dalam jangka panjang jika BI Rate naik 1 persen, maka inflasi akan turun sebesar 1,8956 persen. Sebaliknya, jika BI Rate turun 1 persen, dalam jangka pendek maka inflasi akan turun sebesar 0,4826 persen, dalam jangka panjang jika BI Rate turun 1 persen maka inflasi akan naik sebesar 1,8956 persen.

Pada jangka panjang nilai tukar (kurs) memiliki koefisien regresi sebesar -3,216196. Artinya, jika nilai tukar (kurs) naik sebesar 1 persen, maka inflasi akan turun sebesar $3,216196/100=0,0322$ persen. Sebaliknya, jika nilai tukar (kurs) turun sebesar 1 persen, maka inflasi akan naik sebesar 0,0322 persen dalam jangka panjang.

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil dari analisis berdasarkan ilmu-ilmu ekonomi terhadap keseluruhan hasil analisis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (BI Rate, Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Nilai Tukar) terhadap variabel dependen (Inflasi) berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian regresi mendapatkan bahwa Suku Bunga SBI (BIRATE) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek lalu dalam jangka panjang suku bunga SBI (BIRATE) berpengaruh signifikan namun memiliki pola hubungan negatif terhadap inflasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh D.A Dwi Rahmawati dan Wahyu Hidayat R pada tahun 2017 tentang “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006.1-2015.12 (Pendekatan *Error Correction Model*)” yang menghasilkan penelitian bahwa suku bunga BI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Mira Larasati dan Amri pada tahun 2017 tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat BI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa suku bunga BI dalam jangka pendek dan jangka panjang

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Artinya jika suku bunga BI meningkat maka inflasi juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Paradox Gibson yang menjelaskan bahwa apabila harga mengalami kenaikan, tingkat inflasi suku bunga cenderung naik. Sebaliknya bila harga mengalami penurunan, maka tingkat suku bunga juga cenderung menurun. Hal ini diduga karena dalam beberapa periode telah terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan kenaikan pada tingkat harga barang maupun jasa lalu akan memicu terjadinya tekanan inflasi yang membuat meningkatnya suku bunga BI sehingga tujuan awal suku bunga BI untuk menurunkan inflasi tidak dapat terjadi. Pengaruh yang signifikan antara suku bunga BI dengan inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek mengisyaratkan bahwa kebijakan moneter cenderung mengikuti pergerakan inflasi. Dengan kata lain, kebijakan tersebut bersifat reaktif. Diduga juga karena Indonesia merupakan negara yang menganut perekonomian terbuka maka dapat disimpulkan bahwa tidak selama tingkat suku bunga BI yang tinggi dapat menurunkan tingkat inflasi. Dari hasil penelitian ini maka bank sentral harus lebih berhati-hati jika mengeluarkan kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga SBI dan harus memperhatikan laju inflasi yang telah ditentukan, agar mendorong tercapainya kesejahteraan rakyat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari pengaruh suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi pada periode 2015-2019 dan menggunakan hasil analisis regresi model ECM (*Error Correction Model*) yang telah dilakukan pada bab IV, kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian sebagai berikut : Model ECM (*Error Correction Model*) yang dipakai penelitian ini benar-benar merupakan model ECM, atau model yang bisa menunjukkan adanya hubungan teoritis/ekuilibrium jangka panjang. Model regresi dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi model, tetapi pada uji multikolinieritas variabel BI Rate terdapat masalah multikolinieritas pada jangka panjang. Dari uji eksistensi model (uji F) model ECM (*Error Correction Model*) dalam

penelitian ini eksis. Nilai *R-square* hanya sebesar 0,462258 atau 46,22%, memperlihatkan bahwa 46,22% variasi variabel Inflasi dapat dijelaskan oleh variabel BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya 53,78% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa variabel BI Rate jangka pendek dan jangka panjang serta variabel Nilai Tukar (kurs) jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Adapun variabel Jumlah Uang Beredar jangka pendek dan jangka panjang serta variabel Nilai Tukar (kurs) jangka pendek yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Variabel BI Rate dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap Inflasi. Pada variabel Nilai Tukar (kurs) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap Inflasi.

4.2 Saran

Suku bunga dalam jangka pendek mempunyai pergerakan yang searah atau semakin tinggi tingkat suku bunga maka inflasi juga ikut tinggi, dibandingkan dengan jangka panjang sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi ekspektasi inflasi, maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam kebijakan moneter, diharapkan berhati-hati ketika mengeluarkan kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga serta memperhatikan laju inflasi yang telah ditetapkan. Hal ini, guna untuk memenuhi tujuan utama dari Bank Indonesia yakni memelihara nilai rupiah yang stabil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang terjadi disebabkan oleh berbagai sumber, salah satunya akibat melemahnya nilai tukar yang akan mendorong terjadinya kenaikan inflasi, dengan begitu maka akan mempengaruhi meningkatnya harga barang impor. Disini peran Pemerintah dibutuhkan untuk menjaga nilai tukar tetap terkendali agar dapat terjaga kestabilannya. Bagi masyarakat, harus lebih bijak dalam berbelanja untuk menjaga stabilitas harga sehingga inflasi tidak terjadi dengan cara berbelanja sesuai kebutuhan ataupun membandingkan harga demi memperoleh harga terbaik agar perekonomian stabil. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen lebih banyak agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghisna, Hagi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2015. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Islam Indonesia.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Arifianto, M. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Pramestianto, T.A . 2000. *Keluar dari Kritis: Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Putri, Veny K. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Inflasi di Indonesia. *JOM Fekon*. Vol.4, No.1.
- Ramanathan, Ramu. 1995. *Introductory Econometrics. International Edition*. USA: Harcourt Brace & Company.
- Ramasamy, R dan Soroush Karimi Abar. 2015. Influence of Macroeconomic Variables on Exchange Rates. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol.3, No.2.
- Ritonga, dkk. 2003. *Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.